

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan program itu peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran (Hamalik, 2014: 17). Menurut Mulyasa (2013: 22) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum ini sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman (Mulyasa, 2014: 59). Menurut Widyastono, (2015: 55-60) menyatakan bahwa perkembangan kurikulum sebelum era otonomi daerah yaitu: kurikulum 1947; kurikulum 1964; kurikulum 1968; kurikulum 1973; kurikulum 1975; kurikulum 1984; kurikulum 1994; kurikulum 1999 (kurikulum 1994 yang telah disempurnakan). Sedangkan perkembangan kurikulum setelah era otonomi daerah yaitu: kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi); kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan); kurikulum 2013 (Kurikulum yang menekankan perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara *holistik*, juga berbasis kompetensi).

Surachman dkk (2004:3), menyatakan bahwa biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan salah satu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-

hari. Lima pengalaman belajar dalam implementasi kurikulum 2013 sesuai dengan langkah-langkah dalam mempelajari biologi .

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru SMP/ sederajat di Kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu yang penulis lakukan yaitu guru masih belum paham dengan kurikulum 2013, sarana pendukung pelaksanaan pembelajarannya belum memadai, pemahaman guru dalam proses penilaian masih kurang. Di Kecamatan Kepenuhan memiliki 7 SMP/ sederajat, 14% yang menggunakan Kurikulum 2013 yaitu SMPN 1 Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu memiliki 5 SMP/ sederajat, 25% yang menggunakan Kurikulum 2013 yaitu SMPN 1 Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, kurikulum 2013 ini baru dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2014/2015 untuk tingkat SMP/ sederajat. Kemendikbud 2014 menetapkan sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 3 semester dapat melanjutkan kurikulum 2013 sebagai sekolah uji coba yang kemudian bisa dijadikan sekolah rintisan di seluruh Kabupaten atau Kota. Bagi sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013 selama 1 semester ditetapkan untuk kembali menggunakan kurikulum Tahun 2006.

Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Sayuti, 2015: 25) hambatan-hambatan yang dihadapi guru kelas VII SMP di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu dalam proses pembelajaran biologi pada pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah ketersediaan buku dan sarana prasarana pendukung yang kurang memadai, pelatihan yang terlalu singkat, penggunaan media yang terbatas, serta penilaian yang begitu sulit serta membutuhkan waktu yang banyak. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ariadi, 2014: 68) berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi standar proses kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi di SMA se-Kota Magelang berjalan dengan kriteria cukup. Namun demikian, guru memberikan variasi dengan pembelajaran praktikum di laboratorium sehingga dapat memfasilitasi pendekatan saintifik dan mengembangkan karakter peserta didik.

Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat

dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*) dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter (Mulyasa 2014: 7).

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi standar proses kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi. Penelitian mengenai implementasi standar proses kurikulum 2013 penting dilakukan untuk melakukan kajian akhir agar diperoleh gambaran proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Biologi di SMP/ sederajat Kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Biologi tingkat SMP/ sederajat di Kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagai mana implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Biologi tingkat SMP/ sederajat di Kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi guru yang dapat memberikan umpanbalik berupa saran dan masukan mengenai peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang sesuai dengan kondisi sekolah. Manfaat bagi peneliti dapat menambah informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan kurikulum. Dengan demikian, sebagai calon guru biologi dan siap melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan.

1.5 Defenisi Operasional

1. Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Implementasi adalah merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP yang sudah disusun. Proses pembelajaran pada kurikulum KTSP dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Sedangkan pada Kurikulum 2013 menggunakan langkah pembelajaran pendekatan saintifik yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, dari kegiatan awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dalam tiga tahap, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Dewi, 2015: 19). Belajar adalah proses perubahan tingkahlaku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi Djamarah dan Zain, (2006: 10). Tujuan pembelajaran biologi adalah menekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktifitas yang menuntut Peserta didik untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis atau tes yang menyajikan isi atau materi pelajaran Budiningsih, (2005:28). Menurut Hamalik (2013: 76), berdasarkan mata pelajaran yang ada, petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan guru sebagai sumber utama tujuan bagi peserta didik, yang mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat diukur.

2.2 Kurikulum 2013

Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kemendikbud, 2014: 7). Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental. Fungsi kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan sesuai yang dicita-citakan, pedoman dan program yang harus

dilakukan oleh obyek dan subyek pendidikan, fungsi kesinambungan untuk persiapan jenjang sekolah berikutnya dan penyiapan tenaga kerja, standar dalam penilaian kriteria keberhasilan suatu proses pendidikan (Sariono, 2013: 8).

2.3 Tujuan Kurikulum 2013

Dengan demikian, Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrument pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif (Kemendikbud, 2014: 9).

Tujuan pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk megembangkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, afektif, melalui penguat sikap, keterampilan dan pengetahuan terintegrasi. Dalam hal ini pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari (Mulyasa, 2014: 65).

2.4 Karakteristik Kurikulum 2013

Kompetensi pada Kurikulum 2013 Kemendikbud (2014: 9-10) dirancang berikut ini.

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.

2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
7. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.

2.5 Strategi Implementasi Kurikulum 2013

2.5.1 Pengembangan Kurikulum 2013 pada Satuan Pendidikan

Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam mensikapi suatu perubahan kurikulum, banyak orang lebih terfokus hanya pada pemenuhan struktur kurikulum sebagai jasad dari kurikulum. Padahal jauh lebih penting adalah perubahan kultural (perilaku) guna memenuhi prinsip-prinsip khusus yang terkandung dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum meliputi empat langkah, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran (*instructional objective*), menyeleksi pengalaman-pengalaman belajar (*selection of learning experiences*), mengorganisasi pengalaman-pengalaman belajar (*organization of learning experiences*) dan mengevaluasi (*evaluating*). Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem (Sukaya, 2010: 111-112).

Pengembangan Kurikulum 2013 Kemendikbud (2014: 32-34) dilakukan atas prinsip berikut ini.

- a. Sekolah adalah satu kesatuan lembaga pendidikan dan kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan, bukan daftar mata pelajaran.
- b. Guru di satu satuan pendidikan adalah satu satuan pendidik (*community of educators*), mengembangkan kurikulum secara bersama-sama.
- c. Pengembangan kurikulum di jenjang satuan pendidikan langsung dipimpin kepala sekolah.
- d. Pelaksanaan implementasi kurikulum di satuan pendidikan dievaluasi oleh kepala sekolah.

2.5.2 Manajemen Implementasi

- a. Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah dengan pemerintah provinsi dan pemerintah daerah Kabupaten/Kota.
- b. Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.

- c. Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- d. Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait.
- e. Pemerintah Kabupaten/Kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di Kabupaten/Kota terkait.

2.6 Implementasi Kurikulum

Dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas masing-masing sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan Mussolikhah dan Saputra, (2015: 209). Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Mulyasa, 2014: 99).

2.7 Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan KTSP

Adapun perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP di tunjukan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP

NO	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	Kurikulum 2013
1	Materi disusun untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik	Materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap pengetahuan, keterampilan.
2	Pendekatan pembelajaran adalah siswa diberitahu tentang materi yang harus dihapal (peserta didik diberitahu)	Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan sebagai sumber-sumber belajar (peserta didik mencari tahu).
3	Penilaian pada pengetahuan melalui ulangan dan ujian.	Penilaian otentik pada aspek, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan porto folio.

(Sumber: Kemendikbud, 2013)

2.8 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2014: 156) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung”. Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran kreatif sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 antara lain : pola pikir (*mind set*) guru pengampu mata pelajaran, usia guru mendekati purna tugas dan masa kerja guru lebih dari 30 tahun, sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran, antara lain buku sumber belajar dan alat serta bahan praktikum di laboratorium. Selain itu ketrampilan guru dalam menguasai bidang teknologi informatika dan computer ikut juga berperan menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwando, dkk (2014: 47) dengan judul “Persepsi Guru Biologi menghadapi Kurikulum 2013 tingkat satuan Sekolah menengah Di Kota Pekan Baru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi Guru biologi Menghadapi Kurikulum 2013 pada Tingkat Satuan Sekolah Menengah Negeri di Kota Pekan Baru tergolong kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuninggrum dan Peniati (2016: 7) dengan judul “Analisis hambatan Guru Biologi SMA Di Kota Semarang dan pemecahannya dalam Implementasi Kurikulum 2013”. Hambatan pelaksanaan pembelajaran yang paling banyak dialami guru biologi SMA di Kota Semarang adalah siswa belum bias menerapkan model pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan baik. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan melaksanakan tutor sebaya, remidi, pengelompokan siswa secara heterogen, dan pemberian reward bagi siswa yang aktif. Hambatan evaluasi pembelajaran yang paling banyak dialami guru biologi SMA di Kota Semarang adalah kesulitan menilai kompetensi afektif karena jumlah Peserta didik pada tiap kelas cukup banyak. Upaya yang dilakukan guru adalah melaksanakan penilaian diri, penilaian antarteman dan penggunaan *name tag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Surachman dkk (2014: 176) dengan judul “Implementasi *scientific process* pada mata pelajaran biologi Madrasah Aliyah Kota Madya Yogyakarta” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: 1.lima pengalaman pokok belajar (5M) dan lama pendekatan *scientific* menurut kutikulum 2013 belum terimplementasi dengan optimal pada mata pelajaran biologi di MA Kota Madya Yogyakarta.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2017 di SMP/ sederajat di Kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru biologi SMP/ sederajat yang ada di Kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Guru IPA
	SMPN 1 Kepenuhan Hulu	1 Guru
	SMPN 2 Kepenuhan Hulu	1 Guru
	SMPN 3 Kepenuhan Hulu	1 Guru
	SMPS Tiga Hati Kepenuhan Hulu	1 Guru
	MTs Kepenuhan Hulu	1 Guru
	SMPN 1 Kepenuhan	1 Guru
	SMPN 2 Kepenuhan	1 Guru
	SMPN 3 Kepenuhan	1 Guru
	SMPN 4 Kepenuhan	1 Guru
	SMPN 5 Kepenuhan	1 Guru
	SMP Islam	1 Guru
	MTs Miftaulum	1 Guru
	Jumlah	12 Guru

(Sumber: UPTD Kecamatan Kepenuhan Hulu dan Kepenuhan 2017)

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini adalah 2 kepala sekolah guru biologi kelas VII SMP dari 2 sekolah yang ada di kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu, seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Guru IPA
	SMPN 1 Kepenuhan Hulu	1	1
	SMPN 1 Kepenuhan	1	1
Jumlah		2	2

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Non Tes. Pada non tes ini digunakan lembar angket untuk mengetahui proses pembelajaran guru biologi dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Angket ini terdiri dari 35 pernyataan yang akan diisi oleh kepala sekolah dan guru. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan kisi-kisi sebagai mana disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Angket atau Kuisiner

No	Indikator Pelaksanaan Kurikulum 2013	No Item		Jumlah
		+	-	
1	Pemahaman guru tentang konsep kurikulum 2013.			6
	a. Memahami secara utuh rasional dan elemen perubahan kurikulum 2013.	1		
	b. Memahami SKL, KI dan KD serta strategi implementasi kurikulum 2013.	2	2	
	c. Mendeskripsikan konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA.	3	4	
	d. Mendeskripsikan konsep penilaian autentik.		5	
2	Pemahaman guru dalam pengisian silabus pembelajaran kurikulum 2013	7,10	8,9	4
3	Pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013	11, 13, 15	12, 14, 16	6
4	Pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.			12
	a. Kegiatan pendahuluan			
	b. Kegiatan inti	17	18	
	c. Kegiatan penutup	19,21,23	20,22,24	
		25	26	
		27	28	
5	Pemahaman guru dalam melakukan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan 3 aspek.			7
	a. Sikap			
	b. Pengetahuan	29	30	
	c. Keterampilan	31,33	32	
		34	35	
	Jumlah	18	17	35

(Sumber: Dimodifikasi dari Kemendikbut, 2014).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sukardi (2015: 76-79) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan seseorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner ini juga sering disebut sebagai angket dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan koresponden untuk memperoleh informasi di lapangan. Angket yang digunakan adalah angket kepala sekolah dan guru, angket guru yang digunakan untuk mengetahui pemahaman guru tentang kurikulum 2013, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Dengan menggunakan skala likert (1-4).

2. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tanpa, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menghitung skor yang diperoleh kedalam bentuk presentasi. Sudijono, (2009: 43) menyatakan untuk menentukan besar presentasi alternative jawaban responden dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P= Besar presentasi alternatif jawaban

F= Frekuensi alternatif jawaban

N= Jumlah sampel

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran tingkat SMP/Sederajat di kecamatan Kepenuhan dan Kepenuhan Hulu, menggunakan data angket dan data observasi. Data angket mengkuantitatifkan jawaban item pernyataan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban. Skor untuk masing-masing jawaban pada angket yaitu :

Tabel 5. Skor Masing-masing jawaban pada angket

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

(Sumber: Dimodifikasi dari Nurhikma, 2011:47).

Analisis data observasi menggunakan kategori tingkat presentasi tertinggi adalah 100% dan yang terendah adalah 0% sehingga rentangan skor presentasinya adalah 100% sampai 0% =100%. Banyak kategori 4, jadi interval kelas presentasinya $100\% : 4 = 25\%$ (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada table kriteria deskriptif presentasi di bawah ini.

Tabel 6. Kriteria Penilaian dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

No	Interval	Kriteria
1	76%-100%	Sangat baik
2	51%-75%	Baik
3	25%-50%	Cukup
4	0%-24%	Kurang

(Sumber: Dimodifikasi dari Arikunto, 2009:53).